

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MIKRO KECIL DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Oleh

¹Lamin*

²Arhipen Yapentra

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

Jln. HR Subrantas KM 12 Telp (0761) 63237 Fax (0761) 63366

Email: lamindal782@gmail.com

Abstract : *This research aims to determine the impact of entrepreneurial competence on small business performance in Indragiri Hilir Regency. In this study, data was collected through questionnaires from 76 motorcycle repair shop owners in Indragiri Hilir Regency. The data analysis technique used is simple regression analysis, which serves to prove the research hypothesis. Small business entrepreneurial competence is in the high category with an average score of 3.78, and business performance is also in the high category with an average score of 3.81. Based on the results, the t-count value obtained is 6.509, while the t-table value is 1.993. Therefore, it can be concluded that entrepreneurial competence has a significant effect on small business performance in Pekanbaru city. The R Square value of 0.302 or 30.20% means that the contribution of entrepreneurial competence to small business performance in Indragiri Hilir Regency is 30.20%.*

Keywords: *Entrepreneurial Competence, Business Performance*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM di Indonesia sangat penting dan diperhatikan oleh pemerintah karena UMKM mampu menampung banyak tenaga kerja serta merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah. Produktifnya UMKM di suatu daerah tentu akan berimplikasi pada tersedianya lapangan pekerjaan dan tentunya akan memperkecil jumlah pengangguran yang ada. UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan ekonomi dimana usaha berskala besar banyak yang mengalami kehancuran

namun UMKM mampu bertahan bahkan dapat dikatakan sebagai sabuk penyelamat dari dampak krisis (Ratnawati & Hikmah, 2013).

Kewirausahaan UMKM sangat relevan dengan kondisi di Provinsi Riau karena pada dasarnya pencapaian puncak pencapaian interpreneurship ini adalah mampu mengelola sumber daya yang ada sehingga bisa menjadi peluang bisnis yang mampu menyerap tenaga kerja dan membantu memajukan perekonomian bangsa. Mengembangkan UMKM berarti sedikit banyak mengembangkan pula perekonomian daerah kearah yang lebih baik, karena tonggak perekonomian daerah salah satunya adalah

didukung dengan berkembangnya sektor UMKM yang menjadi soko guru perekonomian negara. UMKM diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian negara kita, karena pelaku usaha sebagian besar adalah UMKM dan mampu menyerap tenaga kerja. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) ternyata merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam industri UMKM Dengan meningkatnya kompetensi SDM melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, maka hal tersebut merupakan kunci dalam peningkatan kinerja UMKM.

Setiap harinya, ratusan sepeda motor para pembeli memadati toko-toko yang berjajar di sisi kanan dan kiri jalan-jalan di kabupaten Indragiri Hilir. Peluang berwirausaha bagi pedagang-pedagang kecil dan juga bengkel-bengkel pun terbuka lebar. Kondisi ini sangat menguntungkan pihak pemerintah kabupaten Indragiri Hilir dengan bertambahnya pendapatan daerah dari sektor pajak dan juga penyerapan tenaga kerja. Dan sampai saat ini terdapat ribuan pelaku UKM bengkel suku cadang dan variasi sepeda motor.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak pelaku UKM yang mampu mendirikan usaha akan tetapi tidak mampu berkompetisi dengan pesaingnya, karena keterbatasan kemampuan, pengalaman dan juga kurangnya motivasi dalam melakukan usaha. Sehingga tidak sedikit pelaku UKM yang ketika menjumpai hambatan sedikit saja ditengah jalan mereka langsung putus asa dan langsung menutup usaha mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM salah satunya adalah memiliki kompetensi kewirausahaan yang cukup wajib dimiliki oleh para pelaku UMKM.

Teori RBV menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan dihasilkan dari sumber daya yang unik dimana sumber daya tersebut dapat berupa keterampilan manajemen, proses organisasi, dan pengetahuan yang bernilai, langka (unik), tidak dapat ditiru (tidak dapat dengan mudah dijual atau diperdagangkan), dan non-substitutable (Barney, 1991).

Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)
Volume 15, Nomor 1, 27 Maret 2024

Sumber daya penting tersebut adalah kompetensi kewirausahaan. Kewirausahaan secara luas merupakan salah satu poros menciptakan pertumbuhan ekonomi, melalui penciptaan kegiatan baru wirausaha mempromosikan perkembangan ekonomi sehingga pengusaha merupakan sumber daya strategis untuk organisasi dalam menghasilkan kinerja (Roblesa dan Rodrigueza, 2015).

Kinerja Usaha

Kinerja usaha adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Helfert (1996) kinerja perusahaan adalah sebuah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu. Kinerja sebuah perusahaan adalah hal yang sangat menentukan dalam perkembangan perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu tetap berdiri atau eksis (*survive*), untuk memperoleh laba (*benefit*) dan dapat berkembang (*growth*), dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik. Kinerja (performa) perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihny (Jauch dan Glueck 1988).

Menurut Moehersono dalam (Zulfikar & Novianti, 2018:144) Kinerja Usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.” Menurut Moerdiyanti (2010) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang

dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan ini, Nakamura (2011:102) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Di dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja usaha pada usaha kecil mempunyai dua sasaran yaitu sasaran finansial dan non-finansial, sehingga pengukuran kinerja berdasarkan keseimbangan diantara keduanya, seperti yang ditulis oleh Siropolis dalam Mulyaningsih et al (2008) *Entrepreneur have two kinds of goals : Financial Goals (Such as Return on Sales and Return On Investment), and non-financial Goals (suchas Psychic Satisfaction and total Quality Management). Entrepreneur should , of course, Balance these goals in measuring their ventures' performance.*

Pendapat yang dikemukakan oleh Keith Davis yang dikutip oleh Mangkunegara (2011:67), faktor yang mempengaruhi kinerja dirumuskan sebagai berikut:

- a. Faktor kemampuan (ability), Secara psikologis kemampuan (ability) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge+skill). Pimpinan harus memiliki pendidikan yang memadai untuk jabatan dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal.
- b. Faktor Motivasi (motivation), Motivasi diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki pemimpin dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya. Mereka akan menunjukan nilai positif dan negative terhadap situasi kerjanya, dan semua itu bisa memperlihatkan

bagaimana tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki pemimpin dan karyawan.

Menurut I Putu Lanang dkk (2014) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM adalah faktor internal, yang meliputi: pemasaran, akses permodalan, kompetensi berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis.

Kinerja usaha (*business performance*) adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Variabel dalam penelitian ini dikembangkan dari kinerja yang telah diteliti oleh Less dan Tsang (2001:599), yang terdiri atas pertumbuhan penjualan, pertumbuhan keuntungan usaha. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja usaha adalah:

- a. Peningkatan volume penjualan
- b. Peningkatan aset perusahaan
- c. Profitabilitas usaha

Kompetensi Usaha

Menurut Stephen Robbin (2007:38), pengertian kompetensi adalah suatu kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik.

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya (Zuhriyah et al., 2013). Secara umum, kompetensi dikategorikan ke dalam pengetahuan, karakteristik dan keterampilan (Man et al., 2002). Menurut Jack Gordon (1998), ada 6 aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu;

- a. Pengetahuan (knowledge)
- b. Pemahaman (understanding)
- c. Kemampuan (skill)
- d. Nilai (value)
- e. Sikap (attitude)
- f. Minat (interest)

Secara etimologis kata “kompetensi” diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu “competence” atau “competency” yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sehingga pengertian kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan dan atribut kepribadian seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasinya.

Selanjutnya Ahmad et al. (2018) menjelaskan kompetensi wirausaha yang diambil dari literatur manajemen dan kewirausahaan serta dapat diterapkan di berbagai sistem mulai dari yang sangat luas hingga yang lebih spesifik. Dimana terdapat empat aspek penting dari kompetensi yang juga merupakan definisi dari kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi mencakup karakteristik keseluruhan individu yang terkait dengan kinerja efektifnya dari pekerjaan yang diberikan;
- b. Kompetensi dimanifestasikan dalam perilaku individu, dan oleh karena itu bisa diamati dan terukur;
- c. Kompetensi memfasilitasi pencapaian tujuan dan sasaran;
- d. Kompetensi adalah sumber daya organisasi yang dapat dikembangkan.

Kemudian secara lebih lengkap Roblesa dan Rodriguez (2015) meringkas 20 dimensi kompetensi wirausaha dari berbagai literatur yaitu kemampuan mengendalikan resiko, otonomi, mencari dan menganalisis informasi, kualitas pekerjaan, komunikasi, percaya diri, membangun jaringan sosial, dinamis, manajemen perubahan, inisiatif, inovasi, integritas, leadership, dan kontrol diri.

Sementara itu Kraus et al. (2012) mengkategorikan kompetensi kewirausahaan dalam dua konstruk yaitu

- a. Keterampilan kewirausahaan (diukur dengan kemampuan yang dirasakan pengusaha dan peluang yang dirasakan) dan

- b. Kepribadian kewirausahaan (terdiri dari memiliki rasa tidak takut terhadap kegagalan dan entrepreneur’s role models).

Menurut Peggy A. Lambing & Charles R Kuehl (2000) setiap wirausaha yang sukses memiliki 4 unsur pokok yaitu Kemampuan (hubungannya dengan IQ dan Skill), Keberanian (hubungannya dengan EQ dan Mental), Keteguhan hati (Hubungannya dengan motivasi diri), Kreativitas (Hubungannya dengan Experience).

Dengan menggabungkan pendapat Hostager, Neil, dan Lorentz (1998), Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl (1999) dan menurut Donald F. Kuratko (2007), maka pengukuran kemampuan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (Knowledge)
- b. Sikap (Attitude)
- c. Keterampilan (Skill)

Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Barazandehet,dkk (2015) dalam studinya menganalisis hubungan antara kompetensi kewirausahaan ,norma sosial dan kinerja bisnis pengusaha. Data dikumpulkan dari GEM (Global Entrepreneurship Monitor) pada tahun 2010 dengan menggunakan 125 kasus dipilih dari 59 negara. Sementara keterampilan kewirausahaan dan kepribadian kewirausahaan sebagai indikaor kompetensi kewirausahaan. Dan untuk kinerja menggunakan indikator pertumbuhan dan inovasi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dari kompetensi kewirausahaan pada kinerja bisnis.

Selanjutnya penelitian oleh Pamela, dkk (2016) menyajikan hasil dari wawancara mendalam dengan 105 peternak sapi perah di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan responden berada pada level rendah yaitu keterampilan strategis, dan tingkat menengah pada kepemimpinan dan keterampilan manajemen teknis. Kompetensi wirausaha dihasilkan positif dari orientasi pribadi

(minat peternak sapi perah dalam kegiatan kelompok, dan perilaku pengambilan risiko, dan karakteristik demografi). Hasil menunjukkan Kompetensi wirausaha memiliki hubungan positif terhadap kesuksesan bisnis.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha kecil bengkel sepeda motor di kabupaten Indragiri Hilir yang dilaksanakan dari bulan Januari 2024 sampai bulan mei 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pemilik usaha bengkel kecil di Kota Pekanbaru, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 bengkel. Kategori usaha bengkel kecil

adalah usaha bengkel yang memiliki aset berupa barang dagangan dibawah 50 juta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Arikunto (2015:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya, dengan pengukuran variabel menggunakan sakala liker’s yang dikelompokkan dengan skor interval menggunakan 5 kategori yaitu : Sangat setuju (SS) nilai 5, Setuju (S) nilai 4, Cukup Setuju (CS) nilai 3, Tidak Setuju (TS) nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan hubungan yang

linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan memprediksi variabel terikat. Berikut hasil out put SPSS :

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 16.029 | 3.658 | | 4.382 | .000 |
| Kompetensi_Kewirausahaan | .638 | .098 | .549 | 6.509 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja_Usaha

Uji Hepotesis

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai

t_hitung variabel kompetensi kewirausahaan sebesar 6,509 sedangkan untuk nilai t_tabel sebesar 1,993. maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil di kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .549 ^a | .302 | .295 | 3.52650 |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kewirausahaan

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,302 atau 30,20% yang memiliki arti bahwa besarnya kontribusi

kompetensi terhadap kinerja usaha kecil di kabupaten Indragiri Hilir sebesar 30,20%. Yang artinya kompetensi mampu menjelaskan kinerja usaha sebesar 30,20% dan sisanya

69,80% dipengaruhi faktor lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Dari hasil interval klas diperoleh rata-rata untuk kompetensi kewirausahaan adalah pada posisi tinggi (3,78) dan untuk kinerja usaha juga pada posisi tinggi (3,81). Hasil olah data SPSS kompetensi kewirausahaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di kabupaten Indragiri Hilir yaitu jika kompetensi kewirausahaan ditingkatkan, maka akan dapat meningkatkan kinerja usaha

kecil di kabupaten Indragiri Hilir, begitu juga sebaliknya jika kompetensi kewirausahaan menurun, maka akan dapat menurunkan kinerja usaha kecil di kabupaten Indragiri Hilir.

Karena sampel yang diambil adalah pemilik usaha kecil maka penulis tidak memasukkan banyak variabel pada penelitian ini, dan diharapkan untuk mempertajam sasaran penelitian agar dapat berkontribusi lebih konkrit maka penelitian berikutnya dapat menambah variabel lain yang juga penting untuk diteliti.

Daftar Pustaka

Barazandeh, M., K. Parvizian, M. Alizadeh, dan S. Khosravi. (2015).

"Investigating the effect of entrepreneurial competencies on business performance among early stage entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 survey data)". *Journal of Global Entrepreneurship Research*, Vol. 5, No. 18, hlm: 1-12

Barney, J. (1991). "Firm resources and sustained competitive advantage". *Journal of Management*, Vol. 17, No. 1, hlm: 99-121.

Helfert, Erich A. (1996). *Teknik Analisis Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Jauch L.R, and Glueck W.F, (1988) *Business Policy and Strategic Management*, McGraw Hill, New York.

Lee D Y and Tsang E W K, (2001) The Effect of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth, *Journal of Management Studies* 38-4 pp 583-602.

Kuratko, Donald F., Richard M. Hodgetts. (2007) *Entrepreneurship : Theory, Proses and Practice*. Seventh, Thomson-South Western, Canada

Mangkunegara, Anwar Prabu., (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan Kesepuluh, Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Man, T. W. Y., T. Lau, dan K. F. Chan. (2002) "The competitiveness of small and medium enterprises A conceptualization with focus on entrepreneurial competencies". *Journal of Business Venturing*, Vol. 17, No. 2, hlm: 123-142.

Mulyaningsih, Hendrati Dwi. (2008). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Pendampingan usaha terhadap kinerja usaha Mustahiq (Studi pada Rumah Zakat Indonesia di kota Bandung)*. Tesis Universitas Islam Bandung

Lambing, Peggy. Dan Charles R. Kuehl. (2000). *Entrepreneurship*, 2nd edition. New Jersey. Prentice-Hall International, A Pearson Education Company

Pamela, R. Pambudy, dan R. Winandi. (201). "Kompetensi Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah Pujon, Malang". *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol. 4, No. 1, hlm: 57-66

- Roblesa, L., dan M. Z. Rodrigueza. (2015). "Key Competencies for Entrepreneurship". *Procedia Economics and Finance*, Vol. 23, No., hlm: 828 –832.
- Sudiarta, I Putu Lanang Eka., I Ketut Kirya, dan I Wayan cipta. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen
- Zuhriyah, E., R. Murniningsih, dan R. Ningsih. (2013) Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Dan Kinerja Perusahaan (Kasus Pada Umkm Pahat Batu Di Muntilan), edited by UMMGL.